

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pembelajaran untuk peserta didik guna memberikan pemahaman terhadap suatu hal yang membuat pola pikir seseorang menjadi berpikir kritis. Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan adalah sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, keterampilan, minat siswa guna terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.<sup>2</sup> Pendidikan juga merupakan salah satu tempat guna mengembangkan potensi diri serta keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting bagi siswa di sekolah dasar guna mengasah pola pikir siswa dalam membentuk kepribadian, keterampilan, dan dapat berkembang menyesuaikan dirinya di sekolah maupun dalam berinteraksi di masyarakat.

SD/MI merupakan lembaga pendidikan yang berlangsung secara formal. Terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang ada di dalam pembelajarannya. Salah satu ilmu pengetahuannya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan mata pelajaran di SD/MI yang sangat bermanfaat bagi siswa untuk mempunyai pengetahuan, gagasan tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui proses ilmiah.<sup>3</sup> IPA adalah Ilmu pengetahuan yang membahas mengenai makhluk hidup beserta alam dan isinya. Pelajaran IPA di SD/MI

---

<sup>2</sup> Nurhayati, Asep Sukenda Ekok, and Aswarliansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 3, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3430>.

<sup>3</sup> Iszur Fahrezi et al., "Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 3 (2020): 408, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081>.

sangat perlu dipelajari dengan baik karena akan berpengaruh pada pembelajaran IPA di jenjang berikutnya.<sup>4</sup>

IPA merupakan ilmu yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena yang faktual. Sehingga pembelajaran IPA di SD/MI memiliki karakteristik yang sesuai dengan kehidupan nyata. Dengan adanya pembelajaran IPA yang mengaitkan dengan kehidupan nyata secara tidak langsung membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA di MI/SD, guru dituntut agar bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Banyak model pembelajaran agar peserta didik aktif didalamnya, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan menggunakan bahan ajar berupa modul yang memudahkan siswa untuk belajar. Pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tentu akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan tidaklah mudah apalagi banyaknya pengaruh buruk dari globalisasi. Salah satunya faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah diterapkannya proses pembelajaran yang berbasis pendekatan pembelajaran yang meningkatkan kualitas dan keaktifan peserta didik. Sehingga dalam memilih metode pembelajaran menjadi salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan.

Modul ajar sendiri juga memiliki peran utama guna membantu guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Guru sangat berpengaruh dalam proses pembuatan modul karena guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam pembuatan modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini

---

<sup>4</sup> Nurhayati, Egok, and Aswarliansyah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar."

agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.<sup>5</sup>

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar. Modul akan bermakna apabila peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi dengan ilustrasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bertempat di MI Al-Hidayah 1 Betak Kalidawir, terlihat bahwa buku yang digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu buku guru dan buku siswa berupa LKS. Pendidik belum ada yang menggunakan bahan ajar berupa modul berbasis *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guna membantu dalam proses pembelajaran IPA berlangsung. Pendekatan pembelajaran berbasis CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan modul dilakukan tentunya dengan mempertimbangkan model yang cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dengan permasalahan yang ada, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model *Contextual Teaching And Learning*. Model ini mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membuat peserta didik berpikir kritis. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu

---

<sup>5</sup> Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, and Fakultas Keguruan dan, "Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 33–41, <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>.

adanya upaya pengembangan modul ajar. Dengan adanya modul ajar ini diharapkan pendidik dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk merancang penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Ajar IPA Berbasis *Contextual Teaching And Learning* Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Perumusan Masalah**

Dengan adanya serangkaian pemikiran di atas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana penerapan Modul Ajar IPA berbasis *Contextual Teaching And Learning* untuk siswa kelas 4 di MI Al-Hidayah 1 Betak Kalidawir?”. Agar masalah penelitian lebih terperinci, maka dirumuskan pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimana pengembangan modul ajar IPA berbasis *Contextual Teaching And Learning* kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan modul ajar IPA berbasis *Contextual Teaching And Learning* kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak?
3. Bagaimana keefektifan penggunaan pengembangan modul ajar IPA berbasis *Contextual Teaching And Learning* kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pengembangan modul ajar IPA berbasis *Contextual Teaching And Learning* kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pengembangan modul ajar IPA berbasis *Contextual Teaching And Learning* kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan keefektifan penggunaan pengembangan modul ajar IPA berbasis *Contextual Teaching And Learning* kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak.

## D. Spesifikasi Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul ajar IPA kelas IV. Adapun rincian setiap aspek dalam modul ajar sebagai berikut:

### 1. Program yang digunakan untuk menghasilkan produk

Dalam membuat produk memerlukan beberapa program dan aplikasi pendukung. Modul ajar IPA kelas IV dibuat menggunakan aplikasi pendukung seperti *canva*.

### 2. Penyajian dan isi

Sistematika penyajian modul ajar peserta didik secara umum berisi *cover*, pendahuluan, isi, dan penutup. Adapun rinciannya sebagai berikut.

#### a. Modul Ajar

- 1) Judul buku yang terdiri dari halaman *cover* depan dan halaman judul.
- 2) Pendahuluan yang berisi prakata penulis atau kata pengantar.
- 3) Daftar isi
- 4) Kompetensi Inti
- 5) Kompetensi Dasar dan Indikator
- 6) Peta Konsep
- 7) Kegiatan pembelajaran terdiri dari Tujuan Pembelajaran, materi pokok, uraian materi, dan tugas yang ada pada setiap kegiatan meliputi perilaku anak sehat, beriman dan berakhlak mulia, berbasis penemuan melalui kegiatan-kegiatan berbentuk tugas yang mencakup proses mengamatai, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.
- 8) Tes evaluasi terdiri dari kegiatan “ayo berlatih” di akhir materi yang berisi soal dari keseluruhan materi pembelajaran pada modul yang juga akan dijadikan acuan keberhasilan siswa dalam memahami materi yang terdapat pada buku.
- 9) Penilaian dalam kegiatan pembelajaran
- 10) Penutup yang terdiri dari daftar pustaka.

#### b. Penampilan

Secara umum penampilan modul ajar meliputi ukuran *font*, tata letak isi modul ajar, penomoran, penggunaan gambar, serta pemilihan warna. Adapun secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Modul Ajar

##### 1) Jenis dan ukuran *font*

Jenis dan ukuran *font* yang digunakan dalam modul ajar dipilih yang sesuai, menarik dan mudah dibaca oleh peserta didik. Modul ajar ini menggunakan jenis *font Times New Roman* ukuran 18 untuk isi, ukuran 30 untuk sub judul, ukuran 35 untuk judul kegiatan.

##### 2) Tata letak dan penomoran

Bidang cetak bahan ajar menggunakan kertas B5 (176 x 250 mm). Tata letak judul dan isi menggunakan *Align text Left* (rata kiri). *Margin* yang digunakan atas (2,54 cm), *margin* bawah (2,54 cm), *margin* kanan (1,25 cm), *margin* kiri (2,54 cm). Penomoran halaman ada di pojok kanan bawah.

##### 3) Penggunaan ilustrasi/ gambar dan pemilihan warna /gambar digunakan untuk memperjelas pemahaman terhadap materi, kegiatan dan soal. Gambar disajikan dengan menarik dan jelas, keterangan gambar dapat dibaca siswa dengan mudah.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

1. Menyumbang manfaat dalam menembangkan teori model pembelajaran menggunakan modul ajar IPA berbasis *contextual teaching and learning* di kelas IV MI/SD. Modul berbasis CTL dapat memberikan cara belajar lebih mudah dipahami sehingga siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya.
2. Sebagai bahan pemikiran untuk menentukan kebijakan terkait pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning* pada mata pelajaran IPA guna mengembangkan keterampilan serta menumbuhkan siswa untuk berpikir kritis.

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peserta didik

Peserta didik mampu belajar lebih baik dan dapat memahami materi IPA secara mandiri serta mampu mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Untuk guru

Menambah wawasan bagi pendidik untuk pertimbangan dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan, serta mendorong pendidik agar lebih kreatif memberikan contoh-contoh materi dalam IPA yang bercirikan CTL.

3. Untuk sekolah

Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam mengajar serta membantu perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA dan mewujudkan siswa cerdas dan berprestasi.

4. Untuk peneliti

- a. Sebagai latihan dalam mengembangkan bahan ajar pembelajaran yang efektif dan dapat menerapkannya ketika berprofesi sebagai guru
- b. Alternatif bahan ajar IPA dalam membuat modul pembelajaran berbasis *contextual teaching and learning*.

#### **F. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Pengembangan Modul Ajar IPA Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Penegasan istilah ini disusun untuk memberi kemudahan dan pemahaman dalam pembahasan agar pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Pengembangan

Modul Ajar IPA Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung” sehingga diantara pembaca tidak ada kesalah fahaman dalam menafsikan makna dalam penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan:

a. Pengembangan

Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia adalah perluasan. Pengertian pengembangan menurut Putra yaitu pengembangan merupakan penggunaan ilmu pengetahuan teknis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistem baru, sebelum dimulainya sistem produksi komersial meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi. Pengertian mengenai pengembangan dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan merupakan perluasan atau pedalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk.<sup>6</sup>

b. Modul

Modul merupakan salah satu bahan ajar yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran di sekolah. Penggunaan modul dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan peserta didik sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi IPA yang sebagian besar merupakan pengetahuan konseptual.<sup>7</sup>

c. IPA

IPA merupakan pelajaran yang diterima sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas, adapun pengertian IPA

---

<sup>6</sup> Arif Ilmiawan, “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus Pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima),” *JISIP* 2, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002>

[7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/](http://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/).

<sup>7</sup> Meli Gustinasari, “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh Pada Materi Sel Untuk Siswa SMA,” no. 1 (2017): 60–73.

menurut ahli, Permendiknas No. 22 tahun 2006 (dalam Suryanta dkk) menyatakan tentang Standar Isi mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa faktafakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>8</sup>

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pelajaran yang mengharapkan siswa dapat terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.

d. Berbasis *Contextual Teaching and Learning*

Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapaun penegasan secara operasional dalam judul “Pengembangan Modul Ajar IPA Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Kelas IV MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung” adalah metode yang digunakan oleh wali kelas untuk menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi IPA saat proses pembelajaran berlangsung.

## G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman judul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

---

<sup>8</sup> Metta Ariyanto, “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble,” *Profesi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2018): 133, <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>.

pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian inti

Bagian inti terdiri dari:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) Latar belakang, (b) Perumusan masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Spesifikasi produk, (e) Kegunaan penelitian, (f) Penegasan Istilah, dan (g) Sistematika pembahasan

BAB II Landasan teori yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) deskripsi teori, (b) Kerangka berpikir, dan (c) Penelitian Terdahulu.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) Model penelitian dan pengembangan, (b) Prosedur pengembangan, (c) Instrumen pengumpulan data, dan (d) Teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari (a) temuan penelitian, paparan data, dan (b) Pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan saran terdiri dari kesimpulan dan saran

## 3. Bagian akhir

Bagian ini terdiri dari (a) Daftar Pustaka, dan (b) Lampiran-lampiran.